

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan secara jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan jenis barang maupun jasa. Kemampuan suatu negara tersebut di pengaruhi oleh beberapa hal yaitu penyesuaian kelembagaan, kemajuan teknologi dan ideologis yang diperlukannya (Jinghan, 2012: 57).

a. Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori-teori pertumbuhan ekonomi yang berkembang antara lain:

1) Teori Pertumbuhan Klasik

Pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi merupakan fokus dari teori ini. Uraian mengenai teori pertumbuhan Klasik diketahui apabila terdapat kekurangan penduduk produk marginal yang lebih tinggi dari pada tingkat pendapatan per kapita. Tetapi apabila penduduk sudah semakin meningkat maka hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, yaitu produksi marginal akan mulai mengalami penurunan. Oleh karena itu pendapatan nasional dan pendapatan per kapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya (Sukirno, 2011: 432).

Jumlah penduduk pada waktu itu dinamakan penduduk optimal. Pertumbuhan penduduk akan menyebabkan penurunan nilai pertumbuhan ekonomi, hal ini terjadi jika jumlah penduduk terus meningkat melebihi titik optimal. Berdasarkan Adam Smith, David Ricardo, Malthus, dan Jhon Stuart Mill teori pertumbuhan ekonomi ini dipengaruhi beberapa faktor yaitu, jumlah penduduk, luas tanah, jumlah barang modal dan sumber daya alam serta teknologi yang digunakan.

2) Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Teori yang dikembangkan hampir pada waktu yang bersamaan oleh Harrod (1984) di Inggris dan Domar (1957) di Amerika Serikat. Mereka dapat menemukan hasil yang sama namun menggunakan proses perhitungan yang berbeda, hal ini menyebabkan keduanya dianggap mengemukakan ide yang sama dan disebut teori Harrod-Domar. Teori ini menyempurnakan teori Keynes, Keynes melihatnya dalam jangka pendek (kondisi statis), sedangkan Harrod-Domar melihatnya dalam jangka panjang (kondisi dinamis). Teori Harrod-Domar didasarkan pada asumsi:

- a) Perekonomian bersifat tertutup
- b) Hasrat menabung ($MPS=s$) adalah konstan

- c) Proses produksi memiliki koefisien yang tetap (*constant return to scale*)
- d) Tingkat pertumbuhan angkatan kerja adalah konstan dan sama dengan tingkat pertumbuhan penduduk.

Asumsi dari model ini yang dimana menerangkan bahwa perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang kuat (*steady growth*) dalam jangka panjang. barang modal telah mencapai kapasitas penuh adalah apa yang di asumsikan di model ini, tabungan memiliki proporsional yang ideal dengan tingkat pendapatan nasional, rasio antara modal dengan produksi (*Capital Output Ratio / COR*) tetap perekonomian terdiri dari dua sektor ($y=C+I$).

Menurut Todaro (2011: 138), agar dapat tumbuh setiap perekonomian harus menabung dan menginvestasikan bagian tertentu dari GDP. Berdasarkan asumsi yang ada, Harrod-Domar menganalisis dan menyimpulkan bahwa pertumbuhan jangka panjang yang kuat (seluruh kenaikan produksi dapat diserap oleh pasar) hanya bisa tercapai apabila terpenuhi syarat-syarat keseimbangan sebagai berikut :

$$g=K=n$$

dimana :

- g : *Growth* (tingkat pertumbuhan output)
- K : *Capital* (tingkat pertumbuhan modal)
- n : Tingkat pertumbuhan angkatan kerja

3) Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Teori pertumbuhan neo klasik dikembangkan oleh Solow (1970) dan Swan (1956). Model Solow-Swan menggunakan unsur pertumbuhan akumulasi kapital, penduduk, kemajuan teknologi dan tingkat output yang saling berinteraksi. Terdapat perbedaan utama dengan model Harrod-Domar yaitu dengan adanya peran unsur kemajuan teknologi dalam modelnya. Selain itu menggunakan model fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara kapital (K) dan tenaga kerja (L). Dengan begitu, syarat-syarat adanya pertumbuhan ekonomi yang baik dalam model Solow Swan kurang restriktif di pengaruhi oleh kemungkinan substitusi antara tenaga kerja dan modal (Adisasmita, 2013: 57).

Keseimbangan yang tercipta dari mekanisme pasar, telah mengurangi peran pemerintah untuk terlalu ambil andil dalam mempengaruhi kondisi pasar. Adapun campur tangan pemerintah hanya sebatas kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Tingkat pertumbuhan berasal dari tiga sumber, yaitu akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja dan peningkatan teknologi. Peningkatan *skill* atau kemajuan teknik, sehingga produktivitas kapital meningkat merupakan hal-hal yang biasa menjadi tolak ukur kemajuan teknologi. Dalam model tersebut, masalah teknologi dianggap sebagai fungsi

dari waktu. Teori Neo klasik meneruskan teori klasik yang menganjurkan kondisi selalu ditujukan untuk menuju pasar sempurna. Dalam keadaan pasar sempurna, perekonomian bisa tumbuh secara maksimal.

Hal ini pun terjadi dalam ekonomi model klasik, kebijakan yang perlu dilakukan ialah menghilangkan hambatan dalam perdagangan diantaranya ialah perpindahan orang, barang, dan modal. Adanya jaminan kelancaran arus barang, modal, tenaga kerja, dan perlunya penyebaran informasi pasar. Harus diusahakan, terbentuknya prasarana perhubungan yang baik dan terjaminnya keamanan, ketertiban dan stabilitas politik. Secara khusus yang perlu digaris bawahi ialah bahwa model neoklasik mengutarakan $I=S$. Pertumbuhan ekonomi dapat terhambat diakibatkan oleh kebiasaan masyarakat yang suka memegang uang tunai dalam jumlah yang besar.

Analisis lanjutan dari paham neoklasik menunjukkan bahwa untuk terciptanya suatu pertumbuhan yang kuat (*steady growth*), tingkat *saving* harus tinggi dan pengusaha yang mendapatkan keuntungan harus menginvestasikan kembali keuntungan tersebut.

b. Tahap-Tahap Pertumbuhan Ekonomi

Teori yang di kemukakan oleh Rostow yang memberikan lima tahap dalam pertumbuhan ekonomi. Yang menganalisa bahwa

pertumbuhan ekonomi dapat di capai jika terjadi timbulnya perubahan yang fundamental dalam corak kegiatan ekonomi, juga dalam kehidupan politik dan hubungan sosial dalam suatu masyarakat dan negara. Tahapan tersebut seperti:

- 1) Tahap masyarakat tradisonil
- 2) Tahap peletakan dasar untuk tinggal landas
- 3) Tahap tinggal landas
- 4) Tahap gerak menuju kematangan
- 5) Tahap era konsumsi tinggi secara massa

c. Perhitungan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

Dengan adanya data pendapatan nasional dapat memabantu untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi yang di capai suatu negara dari tahun ketahun. Dalam penghitungan pendapatan nasional didasarkan pada dua sistem harga yakni harga berlaku dan harga tetap. Harga berlaku adalah penghitungan pendapatan nasional berdasarkan pada harga-harga yang berlaku pada tahun tersebut. Jika menggunakan sistem harga berlaku maka pendapatan nasional dari tahun ketahun cenderung meningkat. Kenaikan harga-harga dari waktu kewaktu serta bertambahnya jasa dan bertambahnya barang dalam perekonomian ialah merupakan alasan perubahan tersebut terjadi.

Pendapatan nasional berdasarkan harga tetap yakni penghitungan pendapatan nasional dengan menggunakan harga

yang berlaku pada satu tahun tertentu (tahun dasar) yang seterusnya digunakan untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun-tahun berikutnya. Nilai pendapatan nasional yang diperoleh secara harga tetap ini dinamakan Pendapatan Nasional Riil.

Menurut Mankiw (2012: 4), PDB mengukur dua hal sekaligus, yaitu pendapatan total semua orang dalam perekonomian dan jumlah belanja untuk membeli barang dan jasa dari hasil perekonomian. Alasan PDB dapat mengukur pendapatan total dan pengeluaran secara bersama adalah kedua hal ini pada dasarnya sama saja. Untuk suatu perekonomian secara keseluruhan, pendapatan total harus sama dengan pengeluaran total.

1) Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan pengeluarialah pendekatan yang berdasarkan produk nasional atau produk domestik bruto diperoleh dengan cara menjumlahkan nilai pasar dari seluruh permintaan akhir (*final demand*) atas output yang dihasilkan di dalam perekonomian, diukur pada harga pasar yang berlaku. Dengan perkataan lain, produk nasional atau produk domestik bruto ialah hasil dari nilai pasar dari permintaan sektor rumah tangga untuk barang-barang konsumsi dan jasa-jasa (C), permintaan sektor bisnis untuk barang-barang investasi (I), pengeluaran pemerintah untuk barang-barang dan jasa-jasa

(G), dan pengeluaran sektor luar negeri untuk ekspor dan impor (X -M). Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = C + I + G (X-M)$$

Dimana :

Y	= Pendapatan nasional (GNP atau GDP)
C	= Konsumsi
I	= Investasi
G	= Pengeluaran pemerintah
X	= Ekspor
M	= Impor

2) Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan pendapatan (*income approach*) adalah suatu pendekatan dimana pendapatan nasional diperoleh dengan cara menghitung pendapatan dari berbagai faktor produksi yang menyumbang terhadap proses produksi yang dijumlahkan dari jenis-jenis pendapatan :

- a) Kompensasi untuk pekerja, yang berupa upah dan gaji *plus factor rent* terhadap upah gaji, hal ini menjadi komponen terbesar dari pendapatan nasional.
- b) Keuntungan perusahaan yang merupakan kompensasi kepada pemilik perusahaan, pajak keuntungan perusahaan sebagian di bayarkan berdasarkan kompensasi perusahaan, sebagian lagi dibagikan pada pemegang saham sebagai *dividen*, adapun laba perusahaan yang tidak dibagikan dan hanya menjadi tabungan perusahaan.

- c) Pendapatan usaha perorangan, hal ini merupakan kompensasi atas penggunaan tenaga kerja dan sumber-sumber dari *selfemployed persons*, misalnya petani, *Self-employed professional*, dan lain-lain.
- d) Pendapatan sewa, yang merupakan kompensasi untuk para pemilik tanah, *rental business* dan *residential properties*.
- 3) Pendekatan Produksi

Dengan pendekatan produksi (*production approach*) produk nasional atau produk domestik bruto diperoleh dengan menjumlahkan nilai pasar dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor di dalam perekonomian. Dengan demikian, GNP atau GDP merupakan penjumlahan dari harga masing-masing barang dan jasa-jasa dikalikan dengan jumlah atau kuantitas barang atau jasa yang dihasilkan. Secara matematis dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = \sum_{i=1}^n P_i Q_t$$

Dimana:

- Y = Produk nasional atau produk domestic bruto
 P = Harga barang dari unit ke-J hingga jenis ke-n
 Q = jumlah barang dari jenis ke-I hingga ke-n

Dengan perkataan lain, GNP atau GDP diperoleh dengan menjumlahkan nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan oleh berbagai sektor perekonomian. Dalam hal ini,

GDP atau GNP merupakan penjumlahan dari nilai tambah dan sektor pertanian, ditambah nilai tambah di sektor pertambangan, ditambah nilai tambah dari sektor manufaktur, dan seterusnya.

$$GNP \text{ atau } Y = \sum_{i=1}^n VA$$

VA = nilai tambah (*value added*) sektor-sektor perekonomian.

Untuk menghitung laju pertumbuhan ekonomi (*rate of economic growth*) dapat dilakukan dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$g = \frac{y_t - y_{t-1}}{y_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana:

g : Pertumbuhan ekonomi
 y_t : Produk domestik bruto tahun sekarang
 y_{t-1} : Produk domestik bruto tahun yang lalu

d. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

a) Faktor Ekonomi

Faktor produksi merupakan kekuatan terpenting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi hal ini dituturkan oleh para ahli ekonomi, konsekuensi dari perubahan yang terjadi di dalam faktor produksi bisa berupa rendah atau meningkatnya perekonomian. Sumber daya alam atau tanah merupakan faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan suatu ekonomi.

seperti kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber lautan dan sebagainya. ketersediaan sumber daya alam secara melimpah merupakan hal yang penting dalam pertumbuhan ekonomi.

Ketersediaan faktor produksi yang dapat di produksi merupakan modal. Akumulasi atau pembentukan modal terjadi apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu. Pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, output nasional dan pendapatan nasional.

Organisasi berperan sebagai bagian penting dari proses pertumbuhan. Organisasi berhubungan dengan penggunaan faktor produksi dalam kegiatan ekonomi. Organisasi ialah pelengkap (komplemen) modal, buruh dan membantu meningkatkan produktifitasnya. organisator dan pengambil resiko dalam ketidakpastian ialah peran dari para wiraswastawan atau pengusaha di dalam ekonomi modern. Perubahan teknologi mempunyai peranan paling penting dalam perubahan atau pertumbuhan ekonomi. Perubahan metode yang ada telah meningkatkan produktivitas buruh, modal, dan sektor produksi lain. Spesialisasi dan pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktivitas. Hal ini membawa ke perekonomian

dengan skala yang lebih besar serta membantu perkembangan industri.

b) Faktor Non Ekonomi

Sektor ekonomi dan Non ekonomi saling membantu dalam pertumbuhan ekonomi. Sosial dan budaya juga mempengaruhi perkembangan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi. sebagai contoh saja pendidikan dan kebudayaan barat yang menanamkan semangat yang menghasilkan berbagai penemuan baru, juga merubah cara pandang, harapan, struktur dan nilai nilai sosial.

2. Utang Luar Negeri

a. Pengertian

Utang Luar Negeri (Todaro, 1998:163) adalah seluruh pinjaman serta konsensial baik secara resmi dalam bentuk uang tunai maupun bentuk-bentuk aktiva yang lainnya secara umum ditujukan untuk mengalihkan sejumlah sumber daya negara-negara maju ke negara berkembang untuk kepentingan pembangunan atau mempunyai maksud sebagai distribusi pendapatan. Utang Luar Negeri atau pinjaman luar negeri (Basri, 2000:127) adalah sebagai bantuan berupa program dan bantuan proyek yang diperoleh dari negara lain. Pinjaman luar negeri atau utang luar negeri merupakan salah satu alternatif pembiayaan yang diperlukan untuk dalam pembangunan dan dapat digunakan sebagai upaya dalam

meningkatkan investasi guna menunjang tingkat pertumbuhan ekonomi.

b. Komponen

Komponen pembiayaan utang luar negeri terdiri dari penerbitan SBN valas, baik surat berharga konvensional maupun surat berharga berbasis syariah, dan penarikan pinjaman luar negeri. Pinjaman luar negeri meliputi penarikan pinjaman program, yaitu pinjaman luar negeri dalam valuta asing yang dapat dikonversikan ke rupiah dan digunakan untuk membiayai kegiatan umum atau belanja pemerintah dan pinjaman proyek yaitu pinjaman luar negeri yang penggunaannya sudah melekat dengan kegiatan tertentu pemerintah yang dilaksanakan oleh kementerian negara atau lembaga. Pinjaman proyek selain digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan tertentu pada kementerian negara/lembaga, juga akan digunakan untuk penerusan pinjaman kepada BUMN atau Pemerintah Daerah. Pada masing-masing kelompok tersebut diperhitungkan juga jumlah pembayaran pokok yang jatuh tempo, baik sebagai cicilan bagi pinjaman luar negeri maupun pelunasan bagi SBN di pasar dalam negeri.

c. Jenis

Pinjaman luar negeri yang diterima negara-negara berkembang, dibedakan menjadi (Siregar, 1990:22-25):

1) Pinjaman Resmi

Official Development Fund (odf) adalah pinjaman pemerintah secara resmi bersyarat lunak, dari suatu negara untuk membantu pembangunan negara-negara berkembang disalurkan melalui lembaga keuangan bilateral negara yang bersangkutan.

2) Kredit Ekspor

Adalah pinjaman setengah resmi dengan persyaratan setengah lunak yang sumber dananya berasal dari negara donor disebut *Official financial support* yang bersumber dari pihak perbankan dan lembaga keuangan swasta yang dijamin oleh pemerintah negara donor.

3) Pinjaman Swasta

Pinjaman ini berasal dari bank-bank dan lembaga swasta yang diberikan atas dasar pertimbangan komersial sehingga berada dari kredit ekspor yang ditujukan untuk membantu pembangunan di negara berkembang. Sekaligus untuk menunjang peningkatan ekspor negara-negara industri. Bentuk lain dari pinjaman swasta adalah obligasi. Obligasi ini banyak dibeli oleh investor di beberapa negara maju.

d. Sumber

Sumber-sumber pinjaman luar negeri yang diterima pemerintah Indonesia dalam setiap tahun anggaran yang berupa pinjaman bersumber dari:

1) Pinjaman Multilateral

Pinjaman multilateral sebagian besar diberikan dalam satu paket pinjaman yang telah ditentukan, artinya satu naskah perjanjian luar negeri antara pemerintah dengan lembaga keuangan internasional untuk membina beberapa pembangunan proyek pinjaman multilateral ini kebanyakan diperoleh dari Bank Dunia, Bank Pembangunan Asia (BPD), Bank Pembangunan Islam (IDB), dan beberapa lembaga keuangan regional dan internasional.

2) Pinjaman Bilateral

Pinjaman bilateral adalah pinjaman yang berasal dari pemerintah negara-negara yang tergabung dalam negara anggota *Consultative Group On Indonesia* (CGI) sebagai lembaga yang menggantikan kedudukan IGGI. Pinjaman bilateral pemerintah Indonesia yang bersumber dari:

- a) Pinjaman Lunak, yaitu suatu pinjaman yang diberikan berdasarkan hasil sidang CGI.
- b) Pinjaman dalam bentuk Kredit Ekspor (*Export Credit*), yaitu pinjaman yang diberikan oleh negara-negara pengekspor dengan jaminan tertentu dari pemerintah negara-negara tersebut untuk meningkatkan ekspornya.
- c) Pinjaman dalam bentuk Kredit Komersial, yaitu kredit yang diberikan oleh bank-bank luar negeri dengan

persyaratan sesuai dengan perkembangan pasar internasional, misalnya LIBOR (*London Interbank Offered Rate*) dan SIBOR (*Singapore Interbank Offered Rate*) untuk masing-masing jenis mata uang yang dipinjam.

- d) Pinjaman dalam bentuk *installment Sale Financing*, yaitu pinjaman yang diberikan oleh perusahaan-perusahaan *leasing* suatu negara tertentu untuk membiayai kontrak-kontrak antara pemerintah dengan *supplier* luar negeri, karena kontrak-kontrak pembangunan tersebut tidak dapat dibiayai dari fasilitas kredit ekspor.
- e) Pinjaman obligasi, yaitu pinjaman yang dilakukan pemerintah dengan mengeluarkan surat tanda berhutang dari peminjam (*borrower*) dengan tingkat bunga tetap, yang pembayaran bunganya dilaksanakan secara teratur dan pengembalian pinjaman (hutang pokok) pada jangka waktu yang telah ditetapkan. Dalam melakukan pinjaman melalui obligasi dikenal 2 (dua) jenis obligasi yang dapat diterbitkan/dikeluarkan dalam pasar modal, yaitu :
- *Public issues* (Penerbitan Obligasi Umum)
Penerbitan obligasi dilaksanakan melalui sekelompok bank-bank yang menjamin (*underwriter*) dan menjual obligasi tersebut kepada masyarakat di bursa (*stock exchange*).

- *Private Placement* Penerbitan obligasi secara *private placement* bersifat terbatas, tidak diumumkan kepada masyarakat. Dalam hal ini suatu penjualan obligasi dilaksanakan oleh emiten (*issuer*) kepada sejumlah bank dan investor institusional (perusahaan-perusahaan asuransi dan dana-dana pensiun) dengan bantuan sejumlah bank dan investor institusional (perusahaan-perusahaan asuransi dan dana-dana pensiun) dengan bantuan sejumlah penjamin obligasi (*underwriter*) yang terbatas.
- Pinjaman dalam bentuk *Stearling Acceptance Facility*, yaitu suatu pinjaman yang penarikannya dengan *Bill of Exchange*. Sistem pinjaman ini terdapat di Inggris sejak abad ke-17. Pada tahap permulaan sistem ini digunakan untuk memperoleh kredit jangka pendek berdasarkan transaksi perdagangan yang dilakukan. *Bill of Change* ini dapat diperjual belikan di pasar *stearling acceptance*, dengan demikian dapat diperoleh dana sebelum *Bill of Exchange* jatuh tempo.

e. Dampak

Beban pembayaran cicilan dan bunga utang pemerintah berdampak pada beban APBN yang semakin berat dan arus modal keluar semakin deras menurun, diimbangi peningkatan laju ekspor. Lebih jauh lagi, investasi pemerintah (belanja pembangunan) semakin tertekan karena alokasi dana untuk membayar cicilan utang dan bunganya. Beban cicilan dan bunga utang pemerintah yang semakin besar menggeser alokasi dana-dana untuk pengeluaran pos lain. Secara tidak langsung, masyarakat terkena dampaknya dengan berkurangnya proporsi pengeluaran untuk pos-pos yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat (Basri, 2002: 254).

Krisis yang terjadi sejak 1997 telah menyebabkan beban APBN dalam utang publik mencapai lebih dari 110 persen terhadap PDB. Beban utang politik ini separuhnya adalah utang dalam negeri (obligasi) yang nilainya mencapai Rp 650 triliun untuk perbaikan sektor perbankan, serta utang luar negeri yang jumlahnya mencapai US\$ 75 milyar (Hamid, 2001:154) dan pada Januari 2015 hutang Indonesia mencapai US\$ 298,6 miliar (laporan Tahunan BI diolah).

Utang luar negeri biasanya timbul karena suatu negara mempunyai kekurangan kapital sehingga sumber-sumber dana di dalam negeri memang cukup sedikit. Apabila negara mempunyai

pinjaman maka pengelolaan dari pinjaman negara itu sangat penting demi kestabilan dan pertumbuhan pendapatan nasional. Salah satu jalan untuk memecahkan masalah-masalah tersebut adalah mencari dan mendapatkan dana dari luar negeri dalam bentuk bantuan investasi asing langsung maupun dalam bentuk utang lainnya. Bahwa utang luar negeri merupakan suatu sumber dana untuk memenuhi kebutuhan investasi, guna pembangunan ekonomi yang lebih lengkap bukan pengganti sumber dana dari dalam negara (Suparmoko, 2000 : 271).

Hasil dari pinjaman negara ini memainkan peranan yang sangat penting baik sebagai sumber dana pada saat terjadinya pinjaman maupun pada saat kita harus melunasi utang tersebut. Hal yang demikian ini dialami terutama negara-negara yang sedang dalam masa perkembangan. Pinjaman luar negeri adalah pinjaman yang berasal dari orang-orang atau lembaga negara lain. Pinjaman luar negeri mencakup pemindahan kekayaan dana dari negara yang meminjamkan (kreditur) ke negara peminjam (debitur) pada saat terjadinya pinjaman aliran kekayaan yang sebaiknya terjadi bila terdapat pembayaran bunga dan cicilan pokok pinjaman yang bersangkutan. Sebagai suatu ketentuan, maka pinjaman luar negeri dikenai bunga dengan tingkat yang tetap. (Suparmoko, 2000: 242-244).

Selama ada keyakinan dari investor mengenai perkembangan ekonomi disuatu negara, pembayaran kembali pokok pinjaman akan mudah sekali teratasi. Dalam keadaan yang demikian "*interest-service ratio*" yaitu pembayaran bunga dibagi dengan ekspor barang dan jasa dapat merupakan indikator yang lebih baik mengenai kemampuan suatu negara melakukan pembayaran ke luar negeri karena ini akibat-akibat yang timbul dari adanya pembayaran kembali atau pembelanjaan kembali. Apabila kita ingin mengukur kemampuan suatu negara dalam menciptakan sumber-sumber riil untuk membiayai impor dan "*debt service*" perbandingan antara pembayaran bunga dengan GNP sering dipakai untuk menggambarkan beban pinjaman "*debt service*" atas kapasitas produksi suatu perekonomian, oleh karena itu hal yang paling penting untuk diingat ialah bahwa peranan dari pinjaman luar negeri itu adalah sebagai pelengkap dari dana yang berasal dari dalam negeri guna mempercepat proses pembangunan ekonomi. Sekarang masalahnya bagaimana kita dapat meminimalkan beban pinjaman tersebut, sehingga pinjaman yang tertarik dapat benar-benar dimanfaatkan untuk menggiatkan dan mendorong pembangunan ekonomi di negara sedang berkembang.

3. Penanaman Modal Asing

Investasi dapat didefinisikan sebagai tambahan bersih terhadap stok kapital yang ada. Istilah lain dari investasi adalah akumulasi modal atau pembentukan modal (Sukirno, 2000 :24). Penanaman Modal Aasing (PMA) atau investasi asing merupakan investasi yang dilakukan oleh pemilik modal asing di dalam negara untuk memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukan. PMA merupakan salah satu sumber.

4. Ekspor

a. Pengertian

Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2009, ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean Indonesia dan/atau jasa dari wilayah negara Republik Indonesia. Eksportir adalah badan usaha, baik berbentuk badan hukum maupun tidak berbentuk badan hukum, termasuk perorangan yang melakukan kegiatan Ekspor.

Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu (Priadi, 2000).

Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu (Triyoso, 2004).

Ekspor adalah pembelian negara lain atas barang buatan perusahaan-perusahaan di dalam negeri. Faktor terpenting yang menentukan ekspor adalah kemampuan dari Negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri (Sukirno, 2008: 205).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa ekspor adalah kegiatan menjual barang maupun jasa kepada luar negeri dalam periode waktu tertentu.

b. Faktor

Ekspor ditentukan oleh beberapa hal seperti (Todaro, 1998: 110):

- 1) Daya saing dan keadaan ekonomi negara-negara lain. Kedua faktor ini dapat dipandang sebagai faktor terpenting yang akan menentukan ekspor suatu negara. Dalam suatu sistem perdagangan internasional yang bebas, kemampuan suatu negara menjual ke luar negeri tergantung kepada kemampuannya menyaingi barang-barang yang sejenis di

pasaran internasional. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang yang bermutu dengan harga yang murah akan menentukan tingkat ekspor yang dicapai suatu negara. Besarnya pasaran barang di luar negeri sangat ditentukan oleh pendapatan penduduk di negara-negara lain. Apabila ekonomi dunia mengalami resesi dan pengangguran di berbagai negara meningkat, permintaan dunia ke atas ekspor suatu negara akan berkurang. Sebaliknya, kemajuan yang pesat di berbagai negara akan meningkatkan ekspor suatu negara.

2) Proteksi di negara-negara lain.

Proteksi di negara-negara lain akan mengurangi tingkat ekspor suatu negara. Negara-negara sedang berkembang mempunyai kemampuan untuk menghasilkan hasil-hasil pertanian dan hasil-hasil industri barang konsumsi (misalnya pakaian dan sepatu) dengan harga yang lebih murah dari di negara maju. Akan tetapi kebijakan proteksi di negara-negara maju memperlambat perkembangan ekspor seperti itu dari negara-negara sedang berkembang. Contoh ini memberi gambaran tentang bagaimana proteksi perdagangan akan mempengaruhi ekspor.

3) Kurs valuta asing.

Permintaan suatu barang ditentukan oleh harganya dengan pertimbangan adanya penambahan kurs pada harga tersebut.

c. Teori Ekspor

Teori basis ekspor adalah teori yang dikembangkan dari teori awalnya yaitu basis ekonomi. Teori basis ekonomi (*Economic Base Theory*) telah dikembangkan menjadi teori basis ekspor (*Export Base Theory*), yang selanjutnya diperluas menjadi teori basis perkotaan (*Urban Base Theory*). Semua teori tersebut menekankan pada sisi permintaan yang berasal diluar lingkungan (negara atau wilayah). Kelemahan utama teori ini yaitu membagi negara-negara (wilayah-wilayah) yang ada menjadi dua yaitu negara (wilayah) yang diamati dan negara-negara (wilayah-wilayah) sisanya.

Dalam teori ekonomi, ekspor dianggap sebagai *autonomous factor variable* (faktor variabel otonom), yaitu merupakan faktor yang fungsinya meningkatkan pendapatan pertumbuhan ekonomi secara langsung. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, maka strategi kebijakan menggalakan ekspor dan mendorong investasi tepat guna berteknologi tinggi seharusnya disusun secara komprehensif dan

diimplementasikan secara tepat dan terarah (Adisasmita, 2013: 68).

d. Dampak

Suatu defisit dalam neraca pembayaran pada dasarnya disebabkan karena impor lebih besar daripada ekspor. Untuk menghilangkan defisit tersebut dapat ditempuh tidak hanya dengan membatasi impor tetapi juga dengan meningkatkan ekspor. Tetapi meningkatkan ekspor itu bukanlah perkara mudah, sebabnya besarnya ekspor tidak hanya tergantung oleh produksi kita. Tetapi dari permintaan luar negeri agar luar negeri mau membeli barang-barang kita itu, selain tergantung dari kebutuhan mereka akan jenis barang yang dapat kita ekspor juga tergantung dari kualitas atau barang yang kita jual, dibandingkan dengan mutu dengan produksi negara lain (Rusdiansyah, 1998: 159-160).

Ekspor akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan ekonomi negara karena ia merupakan pengeluaran penduduk negara lain terhadap barang-barang yang dihasilkan dalam negeri. Seperti halnya juga dengan investasi, ekspor juga digolongkan juga sebagai pengeluaran otonomi oleh karena pendapatan nasional bukanlah penentu penting dari tingkat ekspor dari suatu negara. Daya saing di pasaran luar negeri, keadaan ekonomi di negara-negara lain, kebijakan proteksi di negara luar dan kurs valas asing merupakan faktor utama yang akan

menentukan kemampuan suatu negara mengekspor ke luar negeri (Sukirno, 2000: 109).

5. Hubungan Antar Variabel

a. Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Utang luar negeri digunakan untuk memenuhi pembiayaan-pembiayaan pemerintah dan investasi dalam negeri, yaitu terletak pada peranannya dalam mengisi kesenjangan antara target jumlah devisa yang dibutuhkan dan jumlah devisa dari pendapatan ekspor ditambah dengan utang luar negeri. Utang luar negeri dapat mempermudah dan mempercepat proses pembangunan dikarenakan utang luar negeri dapat meningkatkan persediaan tabungan. Tanpa adanya utang luar negeri, maka Negara berkembang yang bersangkutan harus menunggu sekian tahun untuk mengakumulasi tabungan dalam negerinya.

Diharapkan kebutuhan terhadap utang luar negeri akan menurun dengan sendirinya, setelah sumber-sumber daya dalam negerinya sudah cukup memadai untuk mendukung proses pembangunan yang berkesinambungan. Hal ini dapat diartikan bahwa utang luar negeri dapat digunakan untuk pembiayaan-pembiayaan peningkatan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Maka kenaikan utang luar negeri dalam waktu tertentu dapat menaikkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi dengan

syarat utang luar negeri tersebut dapat diatur dengan baik, baik proses pinjamannya sampai dengan pengembaliannya.

b. Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penanaman modal asing dapat dimanfaatkan oleh Negara berkembang dalam memacu kenaikan pertumbuhan ekonomi, untuk menjaga dan mempertahankan tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dengan perubahan dan perombakan yang substansial dalam struktur produksi dan dalam mobilisasi sumber dana transformal struktural.

Menurut Jhingan (2012: 503), investasi asing negara untuk mempercepat pembangunan ekonomi adalah lebih penting ketimbang modal asing swasta. Penanaman modal asing dapat mengisi kesenjangan antara persediaan tabungan, cadangan devisa, penerimaan pemerintah, dan keahlian manajerial yang terdapat di negara penerimanya dengan tingkat persediaan yang dibutuhkan untuk dapat mencapai target-target pertumbuhan dan pembangunan ekonominya. Maka, penanaman modal asing yang masuk akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Semakin besar modal asing yang masuk, semakin tinggi pertumbuhan ekonominya.

c. Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Untuk menghilangkan defisit maka tidak perlu dengan membatasi impor, akan tetapi juga dengan meningkatkan ekspor. Meningkatkan ekspor bukanlah hal yang mudah, karena ekspor tidak hanya tergantung oleh produksi. Akan tetapi, ekspor juga tergantung dari kebutuhan mereka akan jenis barang yang dapat kita ekspor dan tergantung dari kualitas atau barang yang kita jual. Ekspor akan memberikan efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi, karena ekspor merupakan pengeluaran penduduk negara lain terhadap barang yang dihasilkan didalam negeri. Diharapkan kinerja penerimaan devisa ekspor juga mempengaruhi tingkat pendapatan. Karena pajak ekspor merupakan penerimaan pemerintah yang akan memperbesar pendapatan nasional.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Pertumbuhan Ekonomi telah banyak dilakukan, penelitian tersebut menggunakan berbagai macam variabel yang bervariasi. Berikut beberapa penelitian terlebih dahulu :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Model	Variabel yang digunakan	Hasil yang diperoleh
1.	Pambage paksi wiennata	2014	Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi	Fixed Effects Model (FEM) atau Least Square Dummy Variable Model (LSDV)	<ul style="list-style-type: none"> • GDP • Korupsi • Pajak • Investasi • Pengangguran 	Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari korupsi, pajak dan investasi terhadap pertumbuhan. Dan terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari pengangguran terhadap pertumbuhan
2.	Agatha Christy Permata Sari	2017	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ASEAN MEMBER COUNTRIES pada 2011-2016	Regresi Data Panel	<ul style="list-style-type: none"> • GDP • Impor • Ekspor • FDI • Labor Force • Government Expenditure • Inflation Rate 	Variabel impor merupakan satu-satunya variabel yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang terjadi di ASEAN sangat dipengaruhi oleh konsumsi daripada investasi dan produksi. Jadi, hampir keseluruhan pertumbuhan ekonomi dapat diukur dari sisi konsumsi.
3.	Rahma Dian Hapsari dan Imam Prakoso	2016	Penanaman modal dan pertumbuhan ekonomi tingkat provinsi di Indonesia	Metode Generalized Method of Moments (GMM)	<ul style="list-style-type: none"> • PDRB • Tingkat Pengangguran Terbuka • Indeks Pembangunan Manusia 	PMA tidak mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan PMDN mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Karena PMA hanya mengisi kebutuhan dana, sedangkan meningkatkan pertumbuhan perekonomian secara

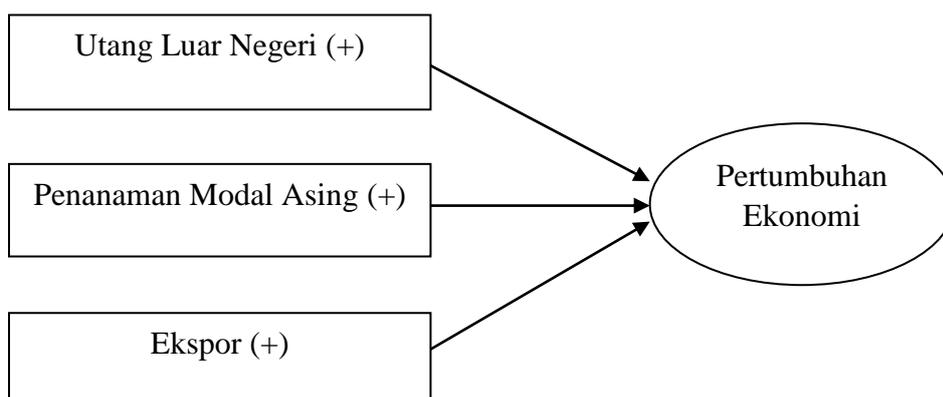
No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Model	Variabel yang digunakan	Hasil yang diperoleh
						merata pemerintah perlu menarik inestor asing berinvestasi dalam negeri untuk mempertahankan usahanya.
4.	Abdul Malik dan Deny Kurnia	2017	Pengaruh utang luar negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • PDB • ULN • PMA 	Penanaman modal asing secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan secara simultan utang luar negeri dan penanaman modal asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
5.	Yuliarti, Syamsul Amar dan Idris	2015	Analisis yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan investasi swasta Indonesia.	Persamaan Simultan Two State Least Squar	<ul style="list-style-type: none"> • PDB • Konsumsi • Ekspor • Tenaga Kerja • Pengeluaran Pemerintah • Investasi Swasta 	Konsumsi memiliki dampak signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan ekspor neto tidak signifikan dan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja tidak signifikan dan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan investasi swasta berdampak signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jika pertumbuhan ekonomi

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Model	Variabel yang digunakan	Hasil yang diperoleh
						meningkat, konsumsinya juga akan meningkat.
6.	Dhita Nur Elia Fitri	2016	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1984-2013	Rgresi Error Correction Model (ECM)	<ul style="list-style-type: none"> • PDB • Konsumsi Pemerintah • Investasi Swasta • Modal Insani 	Dalam jangka panjang konsumsi pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB. Sedangkan investasi swasta dan modal insani berpengaruh negatif dan signifikan. Pada jangka pendek, konsumsi pemerintah, inestasi swasta dan modal insani tidak signifikan dalam mempengaruhi PDB di Indonesia.
7.	Destri Tama Arum Diar	2017	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1986-2014	Regresi Linier Berganda atau Ordinary Least Square (OLS).	<ul style="list-style-type: none"> • PDB • Inflasi • Pengangguran • Investasi 	Inflasi tidak berpengaruh terhadap PDB. Sedangkan pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap PDB. Investasi berpengaruh positif signifikan. Pemerintah hendaknya memperluas lapangan kerja sehingga mampu mengurangi angka pengangguran di Indonesia.
8.	Yugang He, Eun Mo Lee	2018	A Dynamic between export from China to South Korea in	Vector Error Correction Model	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Ekonomi • Ekspor 	Ekspor memiliki efek positif pada pertumbuhan ekonomi di Tiongkok.

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Model	Variabel yang digunakan	Hasil yang diperoleh
			Economic Growth in China			
9.	Yutaka Kurihara	2015	Debt and Economic Growth: The Case of Japan	VAR	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Ekonomi • Utang Publik 	Utang publik berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jepang. Hal ini karena hutang harus dihindari atau jumlahnya yang harus dikurangi dimasa depan. Dengan ini, maka untuk memotong utang maka negara Jepang harus memperluas ekonominya.
10.	Dayang, Hummaida Abbang Abdul Rahman	2017	Economic Growth in Malaysia: Casuality Study on Macro Economic Factors	ECM	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Ekonomi • Ekspor • Inflasi • FDI • Harga Minyak 	Penelitian ini mengungkapkan bahwa ada dampak jangka panjang diantara harga minyak, investasi asing langsung (FDI), ekspor dan inflasi. Dengan hasil regresi bahwa harga minyak, investasi asing langsung, dan ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Malaysia tahun 1976-2016. Tidak ada indikasi kausalitas antara inflasi pada salah satu variabel.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang masalah, landasan teori dan analisis penelitian terdahulu, perihal penelitian yang akan dilakukan sehingga suatu kerangka berfikir dapat disusun. Kerangka berfikir tersebut, yaitu:



Gambar 2.1

Skema Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi (PDB) dan Variabel-Variabel yang Mempengaruhi

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan bentuk jawaban sementara dari berbagai pertanyaan yang dikemukakan pada rumusan masalah yang akan diuji kebenarannya. Sesuai dengan deskripsi perumusan masalah, teori, konsep serta kerangka pemikiran yang telah disediakan sebelumnya, sehingga hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian, yaitu:

1. Utang Luar Negeri diduga berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

2. Penanaman Modal Asing diduga berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
3. Ekspor diduga berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.